

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk sebesar 237.641.326 jiwa sedangkan jumlah penduduk Provinsi Lampung mencapai jumlah 7.877.468 jiwa. Jumlah penduduk yang besar di Lampung berpengaruh pada *Total Fertility Rate* (TFR) yakni sebesar 2,7 menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012. Angka ini masih jauh dari target TFR yaitu 2,1 di tahun 2015. Sementara laju pertumbuhan penduduk mencapai 1,5% di mana angka idealnya adalah di bawah 1% pada tahun 2015 (BKKBN, 2013: 1).

Menurut Bina Ketahanan Remaja Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKR BKKBN) pada Sensus Penduduk 2010 menunjukkan sekitar 64 juta penduduk Indonesia atau 27,6% adalah remaja. Menurut BKR BKKBN (2012: 1), “jumlah remaja yang besar bisa menjadi aset bangsa sekaligus juga masalah bila tidak dilakukan pembinaan dengan baik. Ditambah lagi arus informasi yang tidak terkendali akan juga berdampak positif dan negatif bagi remaja”.

Menurut Bank Dunia (2007) dalam BKR BKKBN (2012: 5), masa transisi kehidupan remaja dibagi menjadi 5 transisi kehidupan (*Youth Five Life Transitions*), antara lain:

- a. Melanjutkan sekolah (*continue learning*)
- b. Mencari pekerjaan (*start working*)
- c. Memulai kehidupan berkeluarga (*form families*)
- d. Menjadi anggota masyarakat (*exercise citizenship*)
- e. Mempraktikkan hidup sehat (*practice healthy life*).

Remaja memiliki rentang usia 10-24 tahun menurut *Youth Manifesto* (1998) dalam Tafal (2013: 7). Menurut definisi WHO dalam Outlook Vol. 16 (1998: 1), remaja (*adolescence*) adalah mereka yang berusia 10-19 tahun, sementara PBB menyebutkan anak muda (*youth*) berusia 15-24 tahun, kemudian disatukan dalam terminologi kaum muda (*young people*) yang mencakup usia 10-24 tahun. Jadi, usia 10-24 tahun merupakan usia di mana laki-laki ataupun perempuan mengalami perubahan-perubahan psikis dan fisik manusia termasuk mahasiswa.

Mahasiswa merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang mempunyai predikat baik dan bertanggung jawab dalam segala hal yang dilakukan. Mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun (Sebayang, 2012: 1). Mahasiswa merupakan tahap memasuki masa dewasa, pada tahap tersebut mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangannya. Tugas perkembangan yang harus dijalani oleh mahasiswa sebagai masa dewasa awal menurut Santrock (2002: 74) adalah pembuatan keputusan secara luas tentang karir, nilai-nilai, keluarga dan hubungan, serta tentang gaya hidup.

Besarnya arus globalisasi informasi yang tidak terkendali akan berdampak positif dan negatif bagi mahasiswa sehingga mengakibatkan perilaku hidup tidak sehat dan tidak berakhlak. Perilaku mahasiswa seperti ini mempengaruhi program keluarga kecil, bahagia dan sejahtera serta kualitas bangsa 10-20 tahun ke depan. Sebagai mahasiswa yang tidak hanya belajar mengenai bumi dan alam sekitarnya, mahasiswa Pendidikan Geografi yang juga belajar mengenai kependudukan diharapkan persepsi dan perilaku mengenai kehidupan berkeluarga dapat menjadi faktor yang mendukung program keluarga kecil, bahagia, sejahtera dan berkualitas di Indonesia.

Jumlah mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung tahun akademik 2010/2011 hingga 2013/2014 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung Tahun Akademik 2010/2011 s/d 2013/2014.

| No | Tahun Akademik | Jumlah (orang) | | | | Jumlah Mahasiswa (orang) | |
|--------|----------------|----------------|------|-----|------|--------------------------|-------|
| | | L | % | P | % | Frekuensi (f) | % |
| 1 | 2013/2014 | 31 | 8,8 | 87 | 24,7 | 118 | 33,5 |
| 2 | 2012/2013 | 29 | 8,2 | 55 | 15,7 | 84 | 23,9 |
| 3 | 2011/2012 | 29 | 8,2 | 48 | 13,7 | 77 | 21,9 |
| 4 | 2010/2011 | 26 | 7,5 | 47 | 13,2 | 73 | 20,7 |
| Jumlah | | 115 | 32,7 | 237 | 67,3 | 352 | 100,0 |

Sumber: Nurmansyah Populasi Mahasiswa 2013.

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung dari tahun akademik 2010/2011 s/d 2013/2014 berjumlah 352 orang. Mahasiswa Pendidikan Geografi

yang belajar mengenai kependudukan dalam mata kuliah Geografi Penduduk, Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) serta Demografi Sosial dan Teknologi diharapkan dapat menjadi generasi penerus yang bertanggung jawab dan menjadi pelaku pembangunan di masa yang akan datang. Selain itu, jumlah 352 orang mahasiswa Pendidikan Geografi akan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya fertilitas Indonesia ke depannya.

Fokus pembangunan mahasiswa sebagai *agent of change* bukan hanya karena peran strategis mahasiswa pada masa mendatang, melainkan juga disebabkan oleh proporsi penduduk usia muda yang relatif besar dalam struktur umur penduduk. Posisi mahasiswa sebagai *agent of change* ini dituntut untuk berperan lebih, tidak hanya bertanggung jawab sebagai kaum akademis, tetapi di luar itu wajib memikirkan memulai kehidupan berkeluarga (*form families*) dan menjadi anggota masyarakat (*exercise citizenship*) sesuai dengan masa transisi kehidupan remaja. Dalam hal ini persiapan diri remaja menyongsong kehidupan berkeluarga yang lebih baik, menyiapkan pribadi yang matang dalam membangun keluarga, serta memantapkan perencanaan dalam menata kehidupan untuk keharmonisan keluarga.

Pada Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009, tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, pasal 48 ayat 1 (b) mengatakan, “peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga”. Pemerintah melakukan berbagai program dan kegiatan untuk meningkatkan kualitas remaja/mahasiswa melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

Kesejahteraan keluarga akan terwujud jika pertumbuhan penduduk dapat seimbang. Menurut Rudiyanasyah (2014: 1), Provinsi Lampung saat ini mengalami pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, hal ini dikarenakan berbagai faktor yang melatarbelakanginya, salah satu faktor tersebut adalah pernikahan dini di Lampung yang masih tinggi sekitar 20% remaja di bawah 20 tahun sudah berkeluarga. Hal ini tidak sesuai dengan BKKBN (2007: 62) yang menyatakan bahwa usia ideal perkawinan untuk anak laki-laki adalah minimal 25 tahun dan minimal 21 tahun bagi perempuan. Selain itu, masih adanya pemahaman tentang nilai anak yang sempit. Nilai umumnya tidak mudah berubah, karena setiap individu telah disosialisasikan dengan nilai-nilai tersebut dari sejak dini hingga dewasa sehingga konsep-konsep nilai tersebut berakar dalam jiwanya.

Nilai anak adalah bagian perwujudan dari nilai budaya suatu masyarakat. Dalam hal ini, nilai anak merupakan suatu penilaian individu atau masyarakat terhadap arti dan fungsi anak dalam keluarga. Umumnya, anak dianggap sebagai salah satu kebutuhan orang-tua, baik sebagai kebutuhan ekonomi sosial maupun psikologis. Anak dapat memberikan kebahagiaan kepada orang tuanya selain itu anak merupakan jaminan di hari tua dan dapat membantu ekonomi keluarga. Anggapan “banyak anak banyak rejeki” membuat jumlah kelahiran meningkat dan tidak terkontrol sehingga menyebabkan terjadinya kepadatan penduduk.

Mengubah pola pikir banyak anak banyak rejeki untuk meminimalisir kepadatan penduduk yang sudah tidak terbendung lagi adalah tugas bagi remaja/mahasiswa. Mengacu visi *grand desain* Program Pembinaan Ketahanan Remaja (PPKR), yaitu mencapai tegar remaja dalam rangka tegar keluarga untuk mewujudkan keluarga

kecil bahagia sejahtera (BKKBN, 2012: 11). Mahasiswa sebagai remaja atau generasi yang sedang mengalami peralihan dari masa anak-anak ke dewasa harus sudah memikirkan kehidupan berkeluarga.

Mahasiswa mulai memikirkan kehidupan berkeluarga (*form families*) dan menjadi anggota masyarakat (*exercise citizenship*) harus mulai mengetahui *family planning* atau keluarga berencana (KB) untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera tanpa membebani orang lain. Merencanakan keluarga dalam hal ini termasuk merencanakan jumlah anak yang diinginkan atau mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Untuk mencegah kehamilan caranya antara lain menggunakan alat kontrasepsi yang biasa disebut alat KB. Berdasarkan Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2012, 95% remaja wanita dan 93% remaja pria pernah mendengar setidaknya satu metode kontrasepsi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai hubungan persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung tentang nilai anak dan program keluarga berencana (KB) dengan jumlah anak yang diinginkan.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan terarah dan mendapatkan hasil yang baik dan sesuai, maka perlu adanya batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya membahas mengenai hubungan persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas

Lampung tentang nilai anak dan program keluarga berencana dengan jumlah anak yang diinginkan.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang nilai anak dengan jumlah anak yang diinginkan?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang program keluarga berencana dengan jumlah anak yang diinginkan?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang nilai anak dan program keluarga berencana dengan jumlah anak yang diinginkan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengkaji hubungan antara persepsi mahasiswa tentang nilai anak dengan jumlah anak yang diinginkan.
2. Untuk mengkaji hubungan antara persepsi mahasiswa tentang program keluarga berencana dengan jumlah anak yang diinginkan.
3. Untuk mengkaji hubungan antara persepsi mahasiswa tentang nilai anak dan program keluarga berencana dengan jumlah anak yang diinginkan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unila.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi penelitian yang sejenis di lokasi lain.
3. Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan informasi bagi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) atau instansi terkait maupun masyarakat untuk mengambil kebijakan dibidang kependudukan dalam kaitannya dengan usaha-usaha penurunan jumlah kelahiran anak (fertilitas) guna mencegah laju pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup subjek adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unila dari tahun akademik 2010/2011 s/d 2013/2014.
2. Ruang lingkup objek penelitian ini adalah persepsi mahasiswa tentang nilai anak dan program keluarga berencana dengan jumlah anak yang diinginkan.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unila.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah tahun 2014.
5. Ruang lingkup ilmu penelitian adalah demografi. Demografi mempelajari jumlah, persebaran, teritorial dan komposisi penduduk serta perubahan-perubahannya dan sebab-sebab perubahan itu, yang biasanya timbul karena natalitas (fertilitas), mortalitas, gerak teritorial (migrasi) dan mobilitas sosial (perubahan status) hal ini diungkapkan oleh Philip M. Hauser dan Dudley Duncan (1959) dalam Mantra (2003: 2).